

**PARTISIPASI KELOMPOK WANITA TANI
DALAM MENINGKATKAN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI
DI NAGARI SAGO SALIDO KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP)*



**RAHAYU ERITA PUTRY
15042168**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : **Rahayu Erita Putry**

NIM/TM : **15042168/2015**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial**

Padang, 3 Februari 2020

**Disetujui oleh,
Pembimbing**



Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si
NIP.196306171989031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

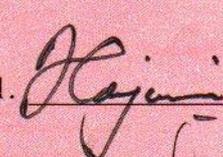
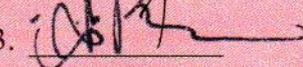
Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 21 Januari 2020 Jam 10.00 WIB-11.00 WIB

Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan

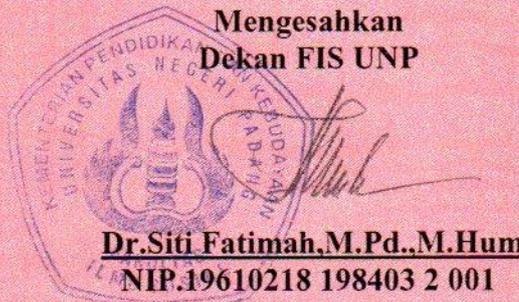
Nama : Rahayu Erita Putry
NIM/TM : 15042168/2015
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Februari 2020

Tim Peguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si	1. 
Anggota	Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D	2. 
Anggota	Nora Eka Putri, S.IP., M.Si	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP.19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahayu Erita Putry
NIM/TM : 15042168/2015
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan”** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 3 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Rahayu Erita Putry

2015/15042168

ABSTRAK

Rahayu Erita Putry 15042168/2015 : Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan

Pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat sehubungan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkurangnya jumlah area pertanian, berakibat permasalahan yang serius karena jumlah pangan yang tersedia mengalami kekurangan. Berdasarkan hal tersebut perlu ditindaklanjuti strategi yang perlu dilakukan untuk mengatasi krisis pangan kedepan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah selama ini adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah masyarakat sebagai sumber pangan keluarga.

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KRPL tersebut sudah dapat meningkatkan pola hidup sehat untuk masyarakat dan orang-orang yang menjadi anggota program KRPL. Ini terlihat pada sudah mampunya keluarga untuk menerapkan makanan yang beragam bergizi seimbang dan aman untuk dikonsumsi sehari-hari. Selain untuk dikonsumsi sendiri untuk keluarga, hasil dari KRPL juga sudah dapat dijual oleh masing-masing anggota kelompok dipasar tradisional.

Kata Kunci : Pemberdayaan kelompok wanita tani, KRPL

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT Rabb semesta alam, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kawasan Rumah Pangsri Lestari Di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan”** Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih untuk pihak-pihak yang secara integratif memiliki andil dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan fasilitas untuk menempuh studi di fakultas tersebut.
2. Bapak Aldri Frinaldi, SH., M.Hum, Ph.D selaku ketua jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Ibu Nora Eka Putri, S.IP. M.Si selaku Sekretaris jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Karjuni Dt.Maani, M.Si selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D dan Ibu Nora Eka Putri, S.IP. M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan yang berguna dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Alfis Basyir, S.E., M.Hum selaku kepala Dinas Pangan Kabupaten Pesisir Selatan.

8. Ibu Agustina Rahmadani. S.St., M.M selaku Kepala Bidang Konsumsi Dan Keamanan Pangan dan Ibu Erliza Desilianti, S.H, M.M selaku Kepala Seksi Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan Kabupaten Pesisir Selatan.
9. Ibu-Ibu Anggota Kelompok Wanita Tani Al-ikhlas Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberi bantuan terhadap proses penelitian.
10. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Bapak Zulhendri dan Ibunda tersayang Ibu Azmanita S.H yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat untuk terus menjadi anak yang berguna. Dengan do'a, semangat dan dorongan itulah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Teruntuk Kakak saya Vendo Eriatama dan Adik saya Vrisko Chentari yang selalu memberikan semangat kepada saya. Serta seluruh keluarga yang selalu memotivasi saya untuk lebih baik.
12. Teruntuk orang yang tersayang, yang selalu memberikan semangat, dan dukungan.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan yang di pertemukan untuk bersama-sama melewati masa perkuliahan hingga membuat banyak moment kebersamaan, Asri Ratih Ruspa, Tria Oktarina, Elsy Asyatul.
14. Terima kasih kepada teman-teman yang sama-sama berjuang Ayu Azhari, Putri Wahyuni, Hasanatul Rahmi, yang telah memberikan saran, masukan dan dukungan dalam skripsi ini.
15. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dan untuk keluarga besar Ilmu Administrasi Negara angkatan 2015 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terimakasih untuk ide-ide dan semangatnya.

Penulis sadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga sangat membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dan relevan agar skripsi ini bisa menjadi layak. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang positif untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, Januari 2020

Rahayu Erita Putry

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	17
B. Partisipasi Kelompok Wanita Tani	25
1. Konsep Partisipasi	25
2. Bentuk Partisipasi	28
3. Konsep Kelompok Wanita Tani	31
4. Peran Kelompok Wanita Tani	33
C. Kawasan Rumah Pangan Lestari	34
1. Tujuan dan Sasaran Kegiatan KRPL	35
2. Konsep Kegiatan.....	35
3. Strategi Pelaksanaan KRPL.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Informen Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Temuan Umum.....	46
2. Temuan Khusus.....	53
B. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Informan Dalam Penelitian	40
Tabel 4.1	Data Penduduk	47
Tabel 4.2	Data Penduduk Menurut Pekerjaan.....	48
Tabel 4.3	Data Populasi Ternak	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Pembuatan Pagar Kebun Bibit.....	56
Gambar 4.2	Gotong Royong Anggota Kelompok Untuk Pembuatan Kebun Bibit	56
Gambar 4.3	Pemberian Pupuk Untuk Kebun Bibit	57
Gambar 4.4	Pembibitan dan Pemberian Pupuk.....	57
Gambar 4.5	Gotong Royong di Kebun Bibit Kelompok	58
Gambar 4.6	Pemeliharaan Kebun Bibit.....	58
Gambar 4.7	Proses Pemeliharaan Kebun Bibit Kelompok	60
Gambar 4.8	Pemeliharaan dan Penyiraman Kebun Bibit.....	60
Gambar 4.9	Kegiatan Pertemuan Rutin Kelompok.....	61
Gambar 4.10	Pertemuan Rutin Anggota Kelompok	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	91
Lampiran 2 Dokumentasi	93
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 4 Peraturan.....	99

:

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi kelangsungan hidup manusia, sehingga setiap orang perlu dijamin dalam memperoleh pangan yang bermutu dan aman. Bahan pangan yang tidak diproduksi dengan cara yang baik dan benar dapat menjadi sumber mikroorganisme dan kontaminan kimia yang dapat berbahaya dan menyebabkan penyakit kepada manusia. Terjadinya kasus-kasus keracunan pangan seharusnya tidak perlu terjadi apabila produk pangan diolah dengan prosedur pengolahan yang benar (Badan POM, 2007).

Pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat sehubungan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkurangnya jumlah area pertanian, berakibat permasalahan yang serius karena jumlah pangan yang tersedia mengalami kekurangan. Berdasarkan hal tersebut perlu ditindaklanjuti strategi yang perlu dilakukan untuk mengatasi krisis pangan kedepan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah selama ini adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah masyarakat sebagai sumber pangan keluarga.

Kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (UU. No. 18/2012).

Indonesia perlu melaksanakan diversifikasi pangan untuk menguatkan ketahanan pangan nasional. Ini dilakukan untuk mengurangi permintaan dan ketergantungan bahan pangan pokok beras, selain itu juga untuk memperbaiki mutu pangan yang dikonsumsi agar beragam, berimbang dan bergizi. Berbagai program/kegiatan baik langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan diversifikasi pangan telah digulirkan di Indonesia, namun demikian hasil belum sesuai harapan. Tingkat konsumsi penduduk masih bertumpu pada pangan utama beras. Capaian skor Pola Pangan Harapan (PPH) belum sesuai harapan yang ideal. Program/kegiatan diversifikasi pangan perlu disiapkan dengan perencanaan secara holistik dan terintegrasi, mulai dari hulu (budidaya) hingga hilirnya (pemasaran produk), serta dengan target capaian yang jelas.

Kegiatan KRPL sebenarnya merupakan kegiatan optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penyediaan sumber pangan dan perbaikan gizi rumah tangga. Dalam pemanfaatan pekarangan diawali dengan usaha tani berbagai jenis tanaman (sayur, buah, TOGA dan umbi-umbian), usaha ternak (ayam buras) dan budidaya ikan lele. Hasil dari usaha pekarangan ini dapat memberikan kontribusi untuk konsumsi rumah tangga, dengan beragamnya usaha tani di pekarangan diharapkan rumah tangga tersebut akan mengkonsumsi beragam pangan yang dihasilkan yang selanjutnya akan meningkatkan mutu konsumsi pangan pada rumah tangga tersebut. Lebih lanjut bila ada kelebihan hasil dari pekarangan dapat dipasarkan/dijual atau diolah untuk meningkatkan nilai tambah hasil dan pendapatan rumah tangga. Melalui kawasan rumah pangan lestari (KRPL) ini juga diarahkan untuk mendukung percepatan diversifikasi pangan, dalam hal ini

menuju konsumsi pangan alternatif non beras yang berbasis pangan lokal. Oleh karena itu kegiatan tersebut sebaiknya disinergiskan dengan kegiatan lain Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dalam satu kawasan (dusun, desa). Untuk itu peran daerah (Pemda) sangat strategis dalam mendukung diversifikasi pangan, peran tersebut antara lain dalam kegiatan berikut (Suryana, 2012) : (a) Kampanye tentang pentingnya konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA); (b) Replikasi KRPL; (c) Mendukung pembangunan usaha pengolahan pangan lokasi di daerah (industri dan UMK); dan (d) Pengembangan penyediaan bibit mendukung keberlanjutan kawasan rumah pangan lestari (KRPL)

Di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2010 (survei yang dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Barat) skor Pola Pangan Harapan (PPH) ternyata mendapat skor 80,6 %. Artinya dari perolehan angka tersebut keragaman konsumsi pangan di Pesisir Selatan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan masyarakat tentang pangan Beragam Bergizi Sehat dan Aman (B2SA) masih rendah. Selain itu tingkat daya beli masyarakat juga rendah.

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan tingkat masyarakat sampai kepada perseorangan, pemerintah mengeluarkan Undang-undang Pangan Nomor 18 tahun 2012 pengganti Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan yang Menjelaskan dan Menekankan pada Pemenuhan Kebutuhan Pangan ditingkat Perorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermanfaat. Hal ini ditindaklanjuti oleh

Peraturan Presiden Nomor 22 tahun 2009 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal dan ditindaklanjuti pula dengan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 32 tahun 2010 tentang Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sumatera Barat serta diikuti oleh Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 22 tahun 2010 tentang Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Kabupaten Pesisir Selatan.

Beberapa peraturan diatas dilaksanakan dengan Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) melalui kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan yang dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita untuk mengoptimalkan manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Upaya ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah, serta budidaya ternak dan ikan sebagai tambahan untuk ketersediaan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan perumahan/warga yang saling berdekatan. Dengan demikian akan dapat terbentuk sebuah kawasan yang kaya akan sumber pangan yang diproduksi sendiri dalam kawasan tersebut dari optimalisasi pekarangan. Pendekatan pengembangan ini dilakukan dengan mengembangkan pertanian berkelanjutan, antara lain dengan membangun kebun bibit dan mengutamakan sumber daya lokal disertai dengan pemanfaatan pengetahuan lokal sehingga kelestarian alam tetap terjaga. Implementasi kegiatan ini disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (wawancara dengan kasi konsumsi pangan Dinas Pangan Kab. Pesisir Seatan tanggal 13 April 2018)

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan dan produksi di sektor pertanian adalah program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Rumah Pangan Lestari merupakan salah satu program Kementerian Pertanian melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Program ini bertujuan untuk mendorong ketahanan masyarakat. Kawasan Rumah Pangan Lestari dapat diwujudkan dalam satu wilayah antara lain wilayah Rukun Tetangga (RT), wilayah Rukun Warga (RW), wilayah dusun atau wilayah desa/kelurahan (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Untuk bantuan terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap penumbuhan dan tahap pengembangan. Di Pesisir Selatan, 30 kelompok menerima jatah tahap penumbuhan dan 46 kelompok untuk tahap pengembangan, dimana tahap penumbuhan dapat Rp. 50 juta dan tahap pengembangan dapat Rp. 15 juta tiap kelompok wanita tani (KWT).

Berdasarkan informasi yang didapat dalam/dari (survei yang dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010). Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Kabupaten Pesisir Selatan telah berjalan dari tahun 2010 sampai sekarang dengan jumlah lokasi penerima bantuan sosial sebanyak 76 kelompok yaitu 10 kelompok tahun 2010, 10 kelompok tahun 2011, 16 kelompok tahun 2013, 8 kelompok tahun 2014, 12 kelompok tahun 2015, 10 kelompok tahun 2016, 5 kelompok tahun 2017, dan 5 kelompok di tahun 2018 dengan sumber dana APBN. Dari dana APBD Provinsi Sumatera Barat mendapat bantuan sebanyak 5 kelompok (hasil wawancara

dengan Kasi Konsumsi Pangan Dinas Pangan Pesisir Selatan tanggal 13 April 2018)

Pola kerja dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini dengan memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di setiap daerah. Teknis pelaksanaannya, dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang tidak produktif untuk budidaya aneka tanaman, ternak dan ikan. Untuk komoditi yang akan dibudidayakan diserahkan kepada masing-masing Kelompok Wanita Tani (KWT). Tapi diutamakan untuk memenuhi konsumsi keluarga dan kelompok, kebanyakan berupa sayuran, ada ayam kampung, dan juga ikan. Karena diwaktu tertentu dapat dimanfaatkan telur atau dagingnya.

Demi meningkatkan produktifitas Kelompok Wanita Tani (KWT), penerima Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) diberikan pendamping yang mengerti secara detil tentang pertanian dan peternakan. Untuk itu Dinas Pangan Kabupaten Pesisir Selatan menyediakan tenaga pendamping penyuluh lapangan. Hasil budidaya akan dilaporkan setiap minggunya kepada Dinas Pangan melalui tenaga pendamping yang telah ditetapkan. Sehingga proses dari masing-masing KWT juga dapat terlihat dari pelaporan tersebut.

Upaya pemerintah ini tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan ekonomi rakyat saja tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan kesehatan atau hidup sehat masyarakat. Karena keragaman konsumsi pangan masyarakat merupakan unsur utama dalam peningkatan mutu gizi yang diperlukan oleh masyarakat. Dikaitkan dengan potensi yang ada, Indonesia memiliki sumber daya hayati yang sangat kaya. Ironisnya, tingkat konsumsi sebagian penduduk

Indonesia masih dibawah anjuran pemenuhan gizi. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia maupun yang dapat disediakan dilingkungannya. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pesisir Selatan yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik yaitu berjumlah 34.920 orang atau 7,59% dari jumlah penduduk, berdasarkan buku Sumatera Barat dalam angka tahu 2018, terlihat bahwa persentase penduduk miskin di Pesisir Selatan termasuk kelompok sedang. Seseorang disebut miskin karena tidak mampu memperoleh pendapatan mencapai minimal Rp. 409.882 per kapital per bulan. Batas garis kemiskinan tahun 2018 sebesar Rp. 409.882 per kapital per bulan, atau mengalami kenaikan sebesar 4,84% dibandingkan pendapatan per kapital per bulan tahun 2017.

Dari analisis terhadap data-data masyarakat miskin di Pesisir Selatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab kemiskinan merupakan kombinasi antara kemiskinan yang disebabkan oleh pola hidup malas untuk berusaha dan sebagian karena tidak memiliki lahan usaha. Kemiskinan yang bersifat ketergantungan antara lain akibat tidak memiliki lahan usaha pertanian, Rata-rata kepemilikan lahan sawah per keluarga di Pesisir Selatan hanya sekitar 0,28 hektar, atau 0,06 hektar per jiwa sehigga sangat tidak efisien untuk diusahakan.

Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor antara lain tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Pangan merupakan kebutuhan pokok utama yang harus dipenuhi oleh setiap makhluk

hidup. Permintaan produksi tanaman pangan setiap tahun terus meningkat sebagai akibat dari penambahan penduduk dan permintaan bahan baku industri yang selalu berkembang. Oleh karena itu produksi tanaman pangan harus ditingkatkan agar ketahanan pangan dapat terwujud.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir selatan dua tahun terakhir mengalami peningkatan yakni 5,27% pada tahun 2016 naik menjadi 5,29% tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi di Pesisir Selatan pada tahun 2017 yaitu 5,29%, tingkat pengangguran terbuka (TPT) 5,95%, penduduk miskin 7,79%, Rasio gini 0,30 dan indeks pembangunan manusia 68,74%.

Sasaran yang ingin dicapai dari Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera, terwujudnya diversifikasi pangan, dan pelestarian tanaman pangan lokal. Dengan demikian sasaran yang ingin dicapai telah mencakup kemampuan keluarga, baik dari aspek ekonomi, maupun aspek sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari. Namun belum diungkapkan secara jelas kelompok masyarakat seperti apa yang akan menjadi sasaran Program Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Konsep dan batasan yang tercakup dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah (Badan Litbang Pertanian, 2011) : (1) Rumah pangan lestari, (2) Penataan pekarangan, (3) Pengelompokan lahan pekarangan terdiri atas lahan pekarangan perkotaan dan perdesaan, (4) Pemilihan komoditas,

(5) Diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, dan (6) Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL). Selanjutnya dikemukakan bahwa Rumah Pangan Lestari didefinisikan sebagai rumah yang memanfaatkan pekarangan secara intensif melalui pengelolaan sumberdaya alam lokal secara bijaksana, yang menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas, nilai dan keanekaragamannya.

Kelompok sasaran kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan adalah kelompok wanita yang beranggotakan minimal 30 orang yang berdomisili berdekatan dalam satu desa. Setiap anggota wajib mengembangkan pemanfaatan pekarangan dengan menanam sumber pangan (umbi, sayur, buah) ataupun memelihara ternak dan ikan. Tujuannya adalah untuk mencukupi ketersediaan pangan dan gizi di tingkat rumah tangga. Hasil dari usaha pekarangan ini diutamakan untuk dikonsumsi oleh rumah tangga bersangkutan dan apabila berlebih dapat dibagikan/disumbangkan kepada anggota kelompok atau secara bersama-sama dijual oleh kelompok-kelompok masyarakat tersebut.

Dengan telah berjalannya kegiatan optimalisasi pemanfaatan pekarangan dari tahun 2010 sampai sekarang maka penulis melihat bahwa program yang dibuat oleh pemerintah ini belum berjalan dengan optimal. Hal ini terlihat dari pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan pekarangan bagi kelompok penerima bantuan sosial (bansos) tersebut ternyata sebagian dilaksanakan hanya pada saat adanya dana pada kelompok, sementara setelah dana habis maka anggota tidak lagi melaksanakan penanaman di pekarangan masing-masing. Artinya pembinaan dari pemerintah belum mampu menumbuhkan kesadaran kepada anggota

kelompok penerima bansos tentang pentingnya konsumsi pangan dengan konteks B2SA. Disinilah letak persoalannya. Untuk itu penulis ingin mengkaji faktor penyebab tidak optimalnya pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Pesisir Selatan.

Tidak hanya masalah pendanaan tetapi kurangnya partisipasi anggota kelompok juga menjadi permasalahan lain yang timbul karena tidak semua anggota kelompok ikut serta atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini.

Harry Oxorn & William R. Forte (2010) menjelaskan gizi meliputi pengertian yang luas, tetapi tidak hanya mengenai tentang jenis-jenis pangan dan gunanya bagi badan kita melainkan juga untuk mengenai cara-cara memperoleh serta dapat mengolah dan mempertimbangkan agar kita semua tetap sehat. Sedangkan Tuti Sunardi menjelaskan gizi adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi proses perubahan dari semua jenis makanan yang dapat masuk kedalam tubuh, yang gunanya dapat mempertahankan kehidupan kita.

Jadi gizi (nutrition) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan, untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi.

Berdasarkan (survei yang dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera barat Tahun 2010). konsumsi sayuran masih sangat rendah yaitu 3,9% dari anjuran 6% total konsumsi ideal, masih tingginya konsumsi beras

yang seharusnya yaitu 52,8% dari 50% total konsumsi ideal. Maka dari itu untuk mensukseskan dan untuk memperbaiki pola konsumsi masyarakat menuju pola Konsumsi Pangan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) ini maka Tim Penggerak PKK Kabupaten Pesisir Selatan juga turut aktif dalam mensosialisasikan tentang pentingnya menu Beragam Bergizi Seimbang Dan Aman (B2SA) .

Jika ditinjau program pemerintah pengetahuan beberapa masyarakat Nagari Sago tentang pentingnya menu beragam, bergizi, seimbang dan aman pada umumnya mereka sudah mulai mengenal, namun dalam penerapannya terhadap penyajian menu dalam keluarga ternyata belum semua anggota masyarakat menerapkannya. Masalah tersebut terbukti dari hasil survei pola pangan harapan yang dilakukan pada tahun 2013 terhadap rumah tangga di setiap kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan didapatkan skor pola pangan harapan masih 77,1% (survei dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Barat tahun 2010). Artinya belum beragam dan berimbang tingkat konsumsi masyarakat jika dilihat dari kelompok pangan yang dikonsumsi. Berdasarkan alasan tersebut maka dalam penelitian ini dipilih Nagari Sago Salido sebagai lokasi penelitian ini.

Namun terdapat juga permasalahan pelaksanaannya dilapangan pada kelompok penerima bansos terhadap penyuluh pendamping Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Maka penulis ingin mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kawasan rumah pangan lestari (KRPL), bagaimana pembinaan pemerintah terhadap kelompok wanita tani (KWT), dan apa kendala yang dialami kelompok wanita tani ada pun

permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) ini adalah program tidak berjalan sesuai dengan keinginan di buatnya program tersebut, hal ini disebabkan karena bagaimana program berjalan dari awal pencairan dana tidak terkontrol dengan baik, sehingga menyebabkan disaat dana bantuan mulai habis kegiatan didalam kelompok pun mulai berkurang hingga tidak berjalan sama sekali sampai dana bantuan selanjutnya di berikan.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah penerapan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dikawasan pesisir pantai dapat berjalan dengan baik, seperti yang diketahui bahwa daerah pesisir selatan merupakan 80% daerah pantai dimana Nagari Sago Salido adalah nagari yang terletak di sepanjang pesisir pantai dan dapat dikatakan bahwa daerah tersebut tidak bisa dengan mudah dijadikan lahan pertanian, hal ini juga menjadi salah satu faktor tidak berjalannya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) secara baik.

Kementerian Pertanian sejak November 2010 hingga saat ini telah mengembangkan Model-KRPL sebagai upaya mendukung ketahanan pangan. Pemerintah berupaya menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan, baik diperkotaan maupun di perdesaan menuju kemandirian pangan. Meskipun dari dulu hingga kini, produksi pangan dari lahan pekarangan hanya bersifat menambah kekurangan kebutuhan pangan keluarga, namun peningkatan kebutuhan pangan akibat peningkatan jumlah penduduk dan kompetisinya dengan feeddan biofuel, maka pemanfaatan lahan pekarangan akan membantu

memecahkan masalah rawan pangan dan kemiskinan. Rumah pangan merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan baik di perdesaan maupun dipertanian untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang persamasalah tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah seperti berikut ini.

1. Rendahnya perekonomian masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan yang mengakibatkan rendahnya konsumsi pangan masyarakat.
2. Semakin sedikitnya area pertanian yang mengakibatkan semakin berkurangnya jumlah pangan untuk masyarakat bertani.
3. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan secara optimal sehingga rendahnya produksi pertanian.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi pangan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA), sehingga tidak mampu memenuhi gizi seimbang untuk masyarakat dan perlunya pembinaan dari pemerintah.
5. Kurang optimalnya implementasi program KRPL dan pengawasan pembinaan untuk kelompok penerima dana bantuan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya dan luasnya cakupan masalah-masalah tersebut maka dalam penelitian ini dibatasi pada tiga masalah saja.

1. Bentuk kegiatan partisipasi kelompok wanita tani (KWT) dalam meningkatkan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pembinaan pemerintah terhadap kelompok wanita tani (KWT) dalam meningkatkan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Kendala partisipasi kelompok wanita tani (KWT) dalam meningkatkan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas, masalah-masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kegiatan partisipasi kelompok wanita tani (KWT) dalam meningkatkan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan ?
2. Bagaimana pembinaan pemerintah dalam pelaksanaan program kelompok wanita tani (KWT) pada kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan ?
3. Apa saja kendala yang dialami dalam meningkatkan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk ;

1. Mengidentifikasi bentuk kegiatan partisipasi kelompok wanita tani (KWT) dalam meningkatkan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan pembinaan pemerintah terhadap kelompok wanita tani (KWT) dalam meningkatkan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Mengidentifikasi kendala yang dialami dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran :
 - a. Bagi instansi pemerintah, supaya dapat melakukan pengoptimalan program kerja lebih baik lagi dimasa depan.

- b. Bagi kelompok penerima bantuan (bansos), agar dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan kegiatan optimalisasi pemanfaatan pekarangan, sehingga diharapkan dapat memotivasi mereka agar lebih giat dan serius dalam mengoptimalkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga.